

**PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM
DI MINA SWALAYAN SYARIAH SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Ayu Vita Tiara Sari
NIM 12240064**

Pembimbing :

**Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP.19670104 199303 1 003**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-138/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DI MINA SWALAYAN SYARIAH SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU VITA TIARA SARI
Nomor Induk Mahasiswa : 12240064
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003

Penguji I


Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
NIP. 19630210 199103 1 002

Penguji II


Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag., M.Si
NIP. 19690227 200312 1 001

Yogyakarta, 28 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan




Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan selanjutnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ayu Vita Tiara Sari
NIM : 12240064
Judul Skripsi : Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

Drs. M. Rosvid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Pembimbing

Drs. M. Rosvid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ayu Vita Tiara Sari
NIM : 12240064
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Januari 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنِ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (An-Nisa: 29)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 84.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, rahmat dan karunia-Nya. Tak lupa sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan kelancaran dan perjuangan yang tak sedikit, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman”.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendoakan, mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini maka peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, bimbingan dalam

membantu kelancaran skripsi dengan penuh kesabaran dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Aris Risdiana, S.Sos.i., MM, selaku Dosen pembimbing akademik yang telah bersedia membantu dan membimbing selama perkuliahan atau kegiatan akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan dan membimbing saya selama dalam perkuliahan.
6. Segenap karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Arif Rahutama selaku pimpinan CV. Putra Mina dan Bapak Walia Rahman selaku Supervisor HRD serta segenap karyawan Mina Swalayan Syariah Sleman yang telah membantu dan bekerja sama dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Keluarga peneliti yaitu kedua orang tua tercinta Bapak Tugiri dan almh. Sri Widyastuti Haryani yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material secara ikhlas dan pengorbanan yang tak terhingga dalam mengasuh dan mendidik serta mengupayakan yang terbaik untuk anakmu ini. Suamiku Agus Lisgiyanto, anakku Arsyilatin Naila Putri, mas Gilang Wilastra Yudhistira, mbak Septiana Tri Kusmiarti dan Amalia Kinkin Naurmalita yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.

9. Teman-teman “ARMADA 2012” khususnya kelas B yang memberikan kebersamaan seperti keluarga selama dari masuk kuliah hingga saat ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan informasi serta menjadi sumbangan pemikiran kepada pembaca khususnya mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkanpun masih terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi tata kepenulisan maupun isinya. Oleh karena itu saran, masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ayu Vita Tiara Sari

NIM 12240064

ABSTRAK

Ayu Vita Tiara Sari (12240064), “Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Etika bisnis Islam mempunyai peranan penting dan strategis dalam aktivitas bisnis sebagai pengarah, pembimbing, pengontrol agar bisnis tidak keluar dari koridor Syariah. Mina Swalayan Syariah merupakan salah satu ritel di Sleman yang mempunyai visi “*The Best Ritel Syariah In The World*”. Hal ini mengharuskan Mina Swalayan Syariah dalam menjalankan aktifitas bisnisnya harus sesuai dengan syari’at Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai Islam tersebut dijadikan acuan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan berusaha menggambarkan hasil penelitian apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk kata-kata atau teks yang kemudian dituangkan kedalam bentuk deskripsi atau narasi. Subjek dari penelitian ini adalah supervisor HRD, karyawan dan pembeli Mina Swalayan Syariah Sleman. Sedangkan obyek penelitian ini adalah aktifitas bisnis yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data untuk uji validitas peneliti menggunakan 2 metode triangulasi dalam mendukung pengukuran tingkat keabsahan data yang diperoleh, yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa Mina Swalayan Syariah Sleman telah menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dengan menerapkan tujuh prinsip etika bisnis Islam yaitu: jujur dalam takaran (*quantity*), menjual barang yang baik mutunya (*quality*), dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*), longgar dan bermurah hati (*tasamuh dan taraahum*), membangun hubungan baik (*interrelationship/ silat ar-rahym*) antar kolega, tertib administrasi dan menetapkan harga dengan transparan. Penerapan nilai-nilai Islam terwujud pada produk yang halal, penampilan karyawan yang syar’i, amaliah harian dan pengajian setiap bulan.

Kata Kunci: Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam, Mina Swalayan Syariah Sleman

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian	24
H. Alur Penelitian	32
I. Sistematika Pembahasan	33

BAB II GAMBARAN UMUM MINA SWALAYAN SYARIAH SLEMAN

A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdirinya Mina Swalayan Syariah.....	34
C. Visi dan Misi Mina Swalayan Syariah.....	35
D. Profil Mina Swalayan Syariah.....	37
E. Budaya Organisasi Mina Swalayan Syariah	38
F. Struktur Organisasi Mina Swalayan Syariah.....	39
G. Jam Kerja Karyawan Mina Swalayan Syariah	43

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Islam di Mina Swalayan Syariah	44
B. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	51
1. Jujur dalam Takaran	52
2. Menjual Barang yang Baik Mutunya	54
3. Dilarang Menggunakan Sumpah	57
4. Longgar dan Bermurah Hati.....	60
5. Membangun Hubungan Baik Antar Kolega	63
6. Tertib Administrasi	65
7. Menetapkan Harga dengan Transparan.....	68
C. Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam.....	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA..... 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan yang Dilakukan	9
Tabel 1.2 Perbedaan Bisnis Konvensional dengan Bisnis Islam.....	12



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik.....	30
Gambar 1.2 Triangulasi Sumber Data	31
Gambar 1.3 Alur Penelitian.....	32
Gambar 2.1 Struktur Organisasi	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sebagai agama *rahmat lil 'alamin* yang bersumber pokok dari ajaran wahyu, sudah barang tentu menjadikan etika (akhlak) sebagai urat nadi dalam berbagai aspek kehidupan seorang muslim. Terlebih lagi Islam mengajarkan ketinggian nilai etika tidak saja secara teoritis yang bersifat abstrak, namun juga bersifat aplikatif. Kita sadari bahwa salah satu misi pokok Nabi Muhammad Saw adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan cara praktik bisnis Rasulullah Saw yang ditunjukkan kepada kita, pada hakikatnya tidak lepas dari rekayasa Allah SWT yang mengajarkan kepada manusia tentang etika dalam pengertian praktis itu.¹

Rasulullah mengungkapkan bahwa menjalankan usaha bisnis adalah salah satu jalan untuk mendapatkan rezeki terbesar bagi umat manusia. Islam menghalalkan perdagangan, perniagaan, jual dan beli yang didalamnya termasuk kegiatan bisnis. Tentu dengan ketentuan kegiatan bisnis tersebut menggunakan tata cara dan aturan mainnya yang diridhoi Allah SWT.²

Seorang pengusaha dalam pandangan etika Islam bukan sekedar mencari keuntungan, melainkan juga keberkahan yaitu kemantapan dari

¹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 31.

² Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 153.

usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar dan diridhoi oleh Allah SWT. Ini berarti yang harus diraih oleh seorang pedagang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan *materiil* (bendawi), tetapi yang penting lagi adalah keuntungan *iimmateriil* (spiritual). Kebendaan yang profan (intrasenden) baru bermakna apabila diimbangi dengan kepentingan spiritual yang transenden (*ukhrawi*).³

Munculnya wacana tentang etika bisnis tak lain dikarenakan realitas dilapangan menunjukkan berbagai penyimpangan dalam dunia bisnis, dan salah satunya adalah bisnis yang mengabaikan moralitas. Hal ini sering terjadi jika para pelaku bisnis dalam menjalankan aktivitas bisnisnya hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Dampaknya jelas mereka akan menghalalkan segala cara demi mendapatkan apa yang mereka inginkan dan tentu akan meninggalkan etika berbisnis yang sehat dan benar.

Aspek moralitas dalam persaingan bisnis jelas dianggap sebagai suatu penghalang, oleh karena itu pelaku bisnis sering menempatkan moralitas ditempat yang sekian, sementara mengejar keuntungan hal pertama yang harus jadi pedoman serta sering menganggap bahwa prinsip moralitas hanya akan membatasi segala aktivitas bisnis, sementara kebebasan tanpa aturan dianggap sebagai kunci utama meraih kesuksesan.

Kemajuan di bidang perdagangan selama ini telah banyak membawa perkembangan yang pesat. Sejalan dengan itu banyak

³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 30.

bermunculan perusahaan dagang yang bergerak di bidang perdagangan eceran atau retail yang berbentuk toko, minimarket, supermarket dan lain-lain. Hal ini menimbulkan persaingan bisnis di antara perusahaan tersebut. Bisnis retail seperti minimarket atau swalayan nampaknya memang cukup menjanjikan, karena seiring bertambahnya jumlah penduduk maka tingkat kebutuhan sehari-hari pun semakin meningkat. Oleh karenanya tidak heran jika banyak perusahaan retail yang bersaing dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Saat ini persaingan bisnis retail seperti swalayan di Indonesia memang sangat ketat, khususnya di Yogyakarta dimana keberadaan swalayan, minimarket maupun supermarket semakin menjamur keseluruh pelosok. Sebagai contoh munculnya *franchise* Indomaret dan Alfamart yang mulai membuka cabang-cabang ditempat strategis dan dimana gerai Indomaret dibuka tidak lama kemudian gerai Alfamart buka didekatnya begitu sebaliknya.

Tingginya antusias dari masyarakat untuk membuka usaha demi mendapatkan keuntungan yang diinginkan, menghalalkan berbagai cara adalah salah satu hal yang dilakukan agar dikenal banyak masyarakat serta dapat selalu eksis ditengah ketatnya persaingan dunia bisnis. Adanya pemikiran yang seperti ini dari para pelaku usaha, bisnis yang dijalankan pun banyak yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, baik peraturan yang dibuat pemerintah maupun norma atau etika yang ada pada masyarakat pada umumnya. Para pelaku usaha menjalankan bisnisnya

sesuai dengan kehendak sendiri demi mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya serta demi eksistensinya di dunia usaha. Sikap pengusaha yang seperti inilah yang membuat banyak pihak merasa dirugikan, salah satunya para pengusaha kecil yaitu warung kelontong.

Untuk mengatasi agar para pelaku usaha besar tidak lagi bertindak semena-mena terhadap para pengusaha kecil dan tetap memperhatikan etika yang ada dimasyarakat, maka pemerintah menerbitkan Undang-Undang yang mengatur tentang larangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, yaitu UU No 5 tahun 1999 dan Undang-Undang tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan, dan pasar modern, yaitu UU No 53/M-Dag/PER/12/2008. Pemerintah melakukan langkah pembuatan undang-undang ini guna menghidupkan kembali pasar tradisional dan usaha kecil menengah.

Pada UU No 5 tahun 1999 menjelaskan bahwa setiap orang yang membuka usaha di Indonesia harus berada dalam situasi persaingan yang sehat dan wajar, sehingga tidak menimbulkan adanya pemusatan kekuatan ekonomi pada pelaku usaha tertentu, dengan tidak terlepas dari kesepakatan yang telah dilaksanakan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap perjanjian-perjanjian Internasional,⁴ sedangkan pada UU No 53/M-Dag/PER/12/2008 berisi tentang syarat pendirian pasar

⁴ Undang-Undang No 5 tentang Larangan Praktik Monopoli Persaingan Usaha Tidak Sehat Tahun 1999.

tradisional, pasar modern, minimarket dan pusat perbelanjaan, serta biaya administrasi pendaftaran barang untuk produk baru.⁵

Banyaknya perusahaan ritel yang berkembang, hal ini membuat beberapa pengusaha muslim berfikir untuk mendirikan usaha dan tidak hanya sebagai konsumen saja. Dengan jumlah penduduk yang mayoritas muslim, ini merupakan peluang yang sangat besar apabila pengusaha muslim membuka usaha berbasis Islam, salah satunya contohnya adalah Mina Swalayan Syariah.

Mina Swalayan Syariah adalah sebuah perusahaan ritel yang didirikan tahun 1998 oleh Bapak Arif Rahutama yang berkantor pusat di Jl. Kaliurang km 10,5 Gentan, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Mina Swalayan Syariah adalah swalayan dengan konsep syariah, dengan mengedepankan hukum Islam disetiap aspek dan produk-produk yang dijual disetiap outlet Mina Swalayan Syariah 100% halal dan thoyib. Sebagai contoh tidak dijualnya rokok, alat kontrasepsi dan minuman beralkohol seperti sebagaimana di minimarket atau swalayan lain.

Perusahaan yang bergerak di bidang ritel syariah ini mempunyai motto “Belanja Halal Penuh Berkah”. Budaya yang dibangun oleh Mina Swalayan Syariah yaitu “SATRIA” (*Syar’I, Add value, Team Work and High Performance, Responbility, Integrity and Commitment, Abundance and Gratefull*). Visi dari Mina Swalayan Syariah adalah “*The Best Ritel In The World*”, yang mempunyai makna yaitu hamba Allah SWT yang

⁵ Peraturan Menteri Perdagangan No 53/M-Dag/Per/12/2008 tentang Syarat Pendirian Pasar Tradisional, Pasar Modern, Minimarket dan Pusat Perbelanjaan.

mempunyai komitmen untuk menciptakan kehidupan berkecukupan, berlimpah, berkah dengan bisnis ritel yang syariah dan terbaik didunia. Melalui visi tersebut mencerminkan bahwasannya Mina Swalayan Syariah mempunyai tekad kuat untuk mejadi perusahaan ritel terbaik sesuai dengan Syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang etika bisnis Islam, dengan judul “Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tertulis yang nantinya dapat dijadikan tambahan literatur khasanah

keilmuan serta dapat memberikan kontribusi keilmuan Manajemen Dakwah, khususnya yang berkaitan dengan etika bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mina Swalayan Syariah Sleman, penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam melakukan kegiatan bisnis agar tetap dalam koridor Islam dalam hal ini prinsip-prinsip etika bisnis Islam.
- b. Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi referensi yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di suatu lembaga.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi Siti Rohmah, dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Madani Syariah Yogyakarta”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah Hotel Madani Syariah sudah menerapkan etika bisnis Islam, meskipun masih tergolong kecil dan baru akan tetapi hotel tersebut bisa berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara syariah serta sudah memenuhi standart nasional katagori hilal-q namun masih perlu ditingkatkan.⁶
2. Skripsi Muhammad Arief Hardianto, dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam di Warunk Upnormal Yogyakarta”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah secara umum Warunk Upnormal telah menerapkan konsep etika bisnis Islam, namun hal itu belum termaksimalkan ada

⁶ Siti Rohmah, “Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Madani Syari’ah Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

beberapa hal yang perlu diperbaiki dan sudah memperhitungkan resiko yang kemungkinan terjadi dengan menerapkan konsep etika bisnis Islam.⁷

3. Skripsi Adimas Fahmi Firmansyah, dengan judul “Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Toko Santri Syariah Surakarta)”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah etika bisnis yang diterapkan Toko Santri Syariah sebagian besar telah diterapkan dan sesuai dengan kaidah-kaidah etika bisnis Islam yang dibenarkan, namun penyusun menilai kurang untuk pembinaan pekerjanya, baik dalam pelatihan dan pengetahuan etika bisnis Islam.⁸
4. Skripsi Lutfi Mahda Handayani, dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam pada De’Halal Mart Yogyakarta”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah De’Halal Mart telah mengimplementasikan prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam seperti tauhid, adil, berkehendak bebas, bertanggung jawab dan ihsan. Ini tidak hanya tampak dari penggunaan nama yang menunjukkan kehalalan produk tetapi juga terlihat dari operasional toko. Disamping itu De’Halal Mart juga sudah melakukan UU No 53/M-Dag/PER/12/2008 akan tetapi ada beberapa hal yang

⁷ Muhammad Arif Hardianto, “Penerapan Etika Bisnis Islam di Warunk Upnormal Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

⁸ Adimas Fahmi Firmansyah, “Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Toko Santri Syariah Surakarta)”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Muamalat, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

perlu disempurnakan seperti pelaporan, promosi dan sosialisasi kepada masyarakat.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subyek dan obyek penelitian, dimana dalam penelitian ini subyek penelitiannya adalah Mina Swalayan Syariah Sleman dan yang menjadi obyek penelitian pada penelitian ini adalah prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Berikut tabel perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan

No	Nama Peneliti	Obyek	Subyek	Metode Penelitian	Tahun
1	Siti Rohmah	Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis	Hotel Madani Syariah Yogyakarta	Kualitatif	2014
2	M. Arif Hardianto	Penerapan Etika Bisnis Islam	Warunk UpNormal Yogyakarta	Kualitatif	2018
3	Adimas Fahmi	Praktek Etika Bisnis Islam	Toko Santri Syariah Surakarta	Kualitatif	2013
4	Lutfi Mahda	Penerapan Etika Bisnis Islam	De'Halal Mart Yogyakarta	Kualitatif	2018
5	Penelitian Saat Ini	Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam	Mina Swalayan Syariah Sleman	Kualitatif	2019

⁹ Lutfi Mahda Handayani, "Penerapan Etika Bisnis Islam pada De'Halal Mart Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018).

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika dalam Kamus Ilmiah Populer adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, asas perilaku yang menjadi pedoman.¹⁰ Kata bisnis dalam Bahasa Indonesia diserap dari kata “*Business*” dari Bahasa Inggris yang berarti kesibukan. Kesibukan secara khusus berhubungan dengan orientasi *profit*/keuntungan. Bisnis adalah kegiatan yang dilakukan individu/kelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.¹¹

Menurut Issa Rafiq Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang individu.¹² Etika bisnis kadangkala merujuk kepada etika manajemen atau etika organisasi, yang secara sederhana membatasi kerangka acuannya kepada konsepsi sebuah organisasi.

¹⁰ Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 263.

¹¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 30.

¹² Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Akademi Perusahaan YKPN, 2004), hlm. 34.

Faisal Badroen mendefinisikan etika bisnis sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat.¹³

Menurut Abdul Azizi, etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang selanjutnya tentu melakukan hal yang berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.¹⁴

Etika bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar adalah norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan Hadist yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis. Dengan kata lain bagaimana etika bisnis yang berbasis Kitab Suci dan Sunnah Rasulullah Saw, sebagaimana hanya etika bisnis modern, tidak cukup dilihat secara partialistik semata, tetapi perlu dilihat juga dalam fungsinya secara utuh (holistik) dalam arti etika bisnis Islam perlu diposisikan sebagai komoditas akademik yang bisa melahirkan sebuah cabang keilmuan, sekaligus sebagai tuntunan para pelaku bisnis dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari.¹⁵

¹³ Faisal Badroen, Suhendra, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) ,hlm. 15.

¹⁴ Abdul Azizi, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 35.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 85.

2. Perbedaan Bisnis Konvensional dengan Bisnis Islam

Menurut Ismail Yasuntu dan Muhammad Karebet Widjajakusuma yang kutip Ika Fauzia, perbedaan etika bisnis Islam dengan etika bisnis konvensional tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Perbedaan Bisnis Konvensional dengan Bisnis Islam

No	Karakteristik Bisnis	Bisnis Konvensional	Bisnis Islam
1	Asas	<i>Sekulerisme</i>	Akidah Islam
2	Motivasi	Dunia	Dunia akhirat
3	Orientasi	Keterbelangsungan, profit, pertumbuhan	Pertumbuhan, keterbelangsungan, keberkahan
4	Etos Kerja	Bisnis adalah kebutuhan duniawi	Bisnis adalah bagian ibadah
5	Sikap Mental	Maju, produktif, konsumtif, konsekuensi, aktualisasi diri	Maju & Produktif, konsekuensi keimanan manifestasi kemanusiaan
6	Keahlian	Cakap dan ahli dibidangnya, konsekuensi dari motivasi hukuman dan <i>reward</i>	Cakap & ahli dibidangnya, konsekuensi kewajiban seorang muslim
7	Amanah	Tergantung kemauan individu	Terpercaya & bertanggungjawab
8	Sumber Daya Manusia	Sesuai kemauan pemilik	Sesuai akad kerja
9	Modal	Haram dan halal	Halal
10	Manajemen Strategik	Visi misi organisasi terkait erat dengan kepentingan material	Visi misi organisasi terkait dengan penciptaan manusia
11	Manajemen Operasional	Tidak ada jaminan halal dari setiap proses, mengedepankan produktivitas dalam koridor manfaat	Jaminan halal dari setiap proses, mengedepankan produktivitas dalam koridor syariah

No	Karakteristik Bisnis	Bisnis Konvensional	Bisnis Islam
12	Manajemen Keuangan	Mekanisme keuangan dengan bunga	Mekanisme bagi hasil dalam koridor syariah
13	Manajemen Pemasaran	Menghalalkan berbagai cara	Pemasaran dalam koridor syariah
14	Manajemen SDM	Professional dan tanggungjawab	Professional & kepribadian Islam, bertanggungjawab pada diri sendiri, pimpinan & Allah SWT

Sumber: Ika Fauzia Yunia, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*¹⁶

3. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Menurut Muhammad Djakfar, prinsip-prinsip etika bisnis dalam Islam, antara lain:

a. Jujur dalam Takaran (*Quantity*)

Jujur dalam takaran ini sangat penting untuk diperhatikan karena Tuhan sendiri secara gamblang mengatakan didalam surat al-mutaffifin (83) ayat 1-3¹⁷

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ (١) الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُواهُمْ

يُخْسِرُونَ (٣)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya : “Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi”.

¹⁶ Ika Fauzia Yunia, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013), hlm 13.

¹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 588.

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci sukses seorang pelaku bisnis menurut Islam, tetapi etika bisnis modern juga sangat menekankan pada prinsip kejujuran.

Dalam bisnis untuk membangun kerangka kepercayaan itu seorang pedagang harus mampu berbuat jujur atau adil, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Kejujuran ini harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi (penjual) maupun orang lain (pembeli). Dengan sikap jujur itu kepercayaan kepada pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya. Dalam kaitan ini bisa disimak substansi firman Allah SWT dalam surat al-An'am (6) ayat 152¹⁸

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْلِفْ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصَلُّوا بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : “Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfa’at, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, berbicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”

Yang dimaksud memenuhi janji Allah itu adalah agar seluruh manusia memenuhi (menaati) segala ajaran-ajaran-Nya. Sebagai contoh, dalam urusan bisnis, penjual dilarang mencuri

¹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 150.

timbangan yang bisa merugikan, sekaligus berbuat tidak adil dan tidak jujur kepada orang lain. Oleh karena itu, dengan perbuatannya itu Allah mengancam dengan siksa neraka kelak di kemudian hari sebagaimana tersurat dalam firman sebelumnya.¹⁹

b. Menjual Barang yang Baik Mutunya (*Quality*)

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkeimbangan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat.

Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan bohong. Lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembuyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli. Penindasan merupakan aspek *negative* bagi keadilan, yang sangat bertentangan dengan Islam. Penindasan merupakan kezaliman. Karena sesungguhnya orang-orang zalim tidak akan

¹⁹ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Lnagit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 36.

pernah mendapat keuntungan sebagaimana firman-Nya dalam surat al-qasas (28) ayat 37²⁰

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيَ أَعْلَمُ بِمَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِيهِ ۖ وَمَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُونَ

Artinya : "Dan dia (Musa) menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui siapa yang (pantas) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di akhirat. Sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan mendapat kemenangan".

Sikap semacam ini antara lain yang menghilangkan sumber keberkahan, karena merugikan atau menipu orang lain yang didalamnya terjadi eksploitasi hak-hak yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.²¹

c. Dilarang Menggunakan Sumpah (*al-qasm*)

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan obral sumpah. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya. Dalam Islam hal semacam itu tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 391.

²¹ *Ibid.*, hlm. 37.

Dari Abu Hurairah r.a, saya mendengar Rasulullah Saw, bersabda: “Sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan (HR. Abu Dawud).”

d. Longgar dan Bermurah Hati (*tasamuh* dan *taraahum*)

Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjualan dan akan diminati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu yaitu *service* kepada orang lain.

Bukanlah senyum dari seorang penjual kepada pembeli merupakan wujud refleksi dari sikap ramah yang menyejukkan hati sehingga para pembeli akan merasa senang. Dan bahkan bukan tidak mungkin pada akhirnya mereka akan menjadi pelanggan setia yang akan menguntungkan pengembangan bisnis dikemudian hari.

Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak mau kembali lagi.

e. Membangun Hubungan Baik (*interrelationship*/sifat *ar-rahym*) antar kolega

Islam menekankan hubungan konstruktif dengan siapa pun, *include* antar sesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu di atas yang lain, baik

dalam bentuk monopoli, oligopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan.

Pelaku bisnis yang sering melakukan silaturahmi (*interrelationship*) maka akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan. karena bisa jadi dengan silaturahmi yang dilakukan itu akan kian luas jaringan yang bisa dibangun dan semakin banyak informasi yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan. Dengan demikian, umur bisnis akan semakin panjang, dalam arti akan terus bertahan dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh semua orang.

f. Tertib Administrasi

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hal ini al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi.

G. Menetapkan Harga dengan Transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus tetap dihormati.²²

²² Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 40.

Sedangkan menurut Ahmad Hasan Ridwan dalam buku “Baitul Mal Wa Tamwil”, prinsip-prinsip etika bisnis Islam adalah sebagai berikut:²³

- a. Jujur dalam takaran dan timbangan.
- b. Menjual barang yang halal. Dalam salah satu Hadits Nabi Saw, menyatakan bahwa Allah SWT mengharamkan suatu barang maka haram pula harganya (diperjualbelikan).
- c. Menjual barang yang bermutu baik. Dalam berbagai Hadits Rasulullah Saw melarang menjual buah-buahan hingga jelas baiknya.
- d. Jangan menyembunyikan kecacatan suatu barang. Salah satu sumber hilangnya keberkahan jual beli, yaitu jika seorang menjual barang cacat yang kecacatannya disembunyikan. Menurut riwayat Bukhari, Ibnu Umar menceritakan bahwa seseorang lelaki menceritakan kepada Rasulullah Saw bahwa ia tertipu dalam jual beli. Sabda Rasul: “apabila engkau berjual beli, katakanlah, tidak ada tipuan”.
- e. Jangan main sumpah. Ada kebiasaan pedagang untuk meyakinkan pembelinya dengan jalan main sumpah agar dagangannya laris. Dalam hal ini Rasulullah Saw memperingatkan, “sumpah itu melariskan dagangan, tetapi menghapuskan keberkahan”. (H.R. Bukhari).

²³ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 41.

- f. Longgar dan bermurah hati. Sabda Rasulullah Saw, “Allah mengasihi orang yang bermurah hati pada waktu menjual, pada waktu membeli, dan pada waktu menagih utang”. (H.R. Bukhari). Kemudian dalam Hadits lain Abu Hurairah memberitakan bahwa Rasulullah Saw bersabda: “ada seseorang pedagang yang mempiutangi orang banyak. Apabila dilihatnya orang yang ditagih itu dalam kesempitan, dia perintahkan kepada pembantu-pembantunya “berilah kelonggaran kepadanya, mudah-mudahan Allah memberikan kelapangan kepada kita, maka Allah pun memberikan kelapangan kepadanya”. (H.R. Bukhori).
- g. Jangan menyaingi kawan. Rasulullah Saw bersabda “janganlah kamu menjual dengan menyaingi dagangan saudaranya”.
- h. Mencatat utang-piutang. Dalam dunia bisnis lazim terjadi pinjam meminjam. Dalam hubungan ini Al-Qur’an mengajarkan pencatatan piutang. Gunanya adalah untuk mengingatkan salah satu pihak yang mungkin pada suatu waktu lupa atau khilaf. (Q.S. Al-Baqarah, 2:282).
- i. Larangan riba sebagaimana Allah SWT berfirman: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan selalu berbuat dosa”. (Q.S. Al-Baqarah, 2:276).

- j. Anjuran berzakat, yakni menghitung dan mengeluarkan zakat barang dagangan setiap tahun sebanyak 2,5% sebagai salah satu cara untuk membersihkan harta yang diperoleh dari hasil usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil teori prinsip-prinsip etika bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar yang digunakan dalam penelitian ini karena dianggap sudah mencakup etika bisnis Islam pada umumnya, yaitu prinsip-prinsip etika bisnis Islam meliputi jujur dalam takaran (*quantity*), menjual barang yang baik mutunya (*quality*), dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*), longgar dan bermurah hati (*tasamuh* dan *taraahum*), membangun hubungan baik (*interrelationship/sifat ar-rahym*) antar kolega, tertib administrasi dan menetapkan harga dengan transparan.

4. Etika Bisnis Islam Sesuai Dengan Ajaran Rasulullah Saw

Nabi Muhammad Saw selalu mengajarkan dan memberi tauladan yang baik kepada umatnya tidak terkecuali dengan tauladan dalam melakukan kegiatan bisnis, diantaranya yaitu:

a. Jujur

Bagi pelaku bisnis jujur merupakan sifat yang wajib dimiliki, dengan berlaku jujur membuat pelanggan ingin kembali lagi karena tidak merasa dibohongi oleh penjual, karena jika seorang pebisnis yang tidak memiliki sikap jujur maka akan membawa pengaruh *negative* bagi dirinya maupun usahanya. Dalam Al-Qur'an keharusan bersikap jujur dalam dunia bisnis

tercantum dalam Q.S Asy-Syur'ara ayat 181-183 yang artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan, dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi ini dengan membuat kerusakan”.

b. Amanah (Tanggung Jawab)

Dalam menjalankan roda bisnisnya, setiap pebisnis harus bertanggung jawab atas usaha dan pekerjaan dan atau jabatan yang telah dipilihnya tersebut. Tanggung jawab disini artinya, mau dan mampu menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang memang secara otomatis terbebani dipundaknya. Dengan demikian, kewajiban dan tanggungjawab para pebisnis antara lain: menyediakan barang dan atau jasa kebutuhan masyarakat dengan harga yang wajar, jumlah yang cukup serta kegunaan dan manfaat yang memadai.

c. Tidak Menipu

Praktek bisnis dan dagang yang sangat mulia yang diterapkan Rasulullah Saw adalah tidak pernah menipu. Upaya melakukan penipuan kerap menjadi satu cara dan strategi bagi dunia bisnis, terlebih bisnis yang berskala besar dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Seringkali praktek tipu menipu dianggap seperti hal biasa, bahkan di era

sekarang ini semua aspek kehidupan tak luput dari sifat kotor tersebut.

d. Menepati Janji

Sebagai seorang pebisnis ataupun pedagang juga harus selalu menepati janjinya, baik kepada para pembeli maupun diantara sesama pebisnis, terlebih lagi tentu saja harus dapat menepati janjinya kepada Allah SWT. Janji yang dimaksudkan dalam hal ini adalah janji dimana seorang pebisnis melakukan transaksi bisnisnya baik kepada pembeli, maupun kepada rekan bisnisnya.

e. Murah Hati

Nabi Muhammad Saw selalu mengajarkan kepada umatnya bahwa dalam melakukan kegiatan bisnisnya senantiasa bermurah hati baik kepada rekan bisnis, maupun kepada para pembelinya. Murah hati dalam pengertian senantiasa bersikap ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah namun tetap penuh tanggungjawab.

f. Tidak Melupakan Akhirat

Jual beli maupun bisnis adalah perdagangan dunia, sedangkan melaksanakan kewajiban syariat Islam adalah perdagangan akhirat. Keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang dunia. Maka para pedagang muslim sekali-kali tidak

boleh terlalu menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif sendiri menurut Bigdan dan Taylor yang ditulis dalam buku metode penelitian kualitatif karangan Lexy J Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁵ Metode ini dipilih peneliti untuk menggali data secara akurat yang diperoleh dari sumber data.

Ditinjau dari sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut biasanya didapat dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen pribadi.²⁶ Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengetahui dan mengerti tentang implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman.

²⁴ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 153.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, ed. Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013), hlm. 4.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 11.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah Supervisor, karyawan dan pembeli di Mina Swalayan Syariah Sleman yang dijadikan narasumber atau sumber informasi dalam penelitian.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.²⁷ Pengumpulan data primer ini dilakukan dengan metode wawancara atau *interview* dengan subyek penelitian yaitu Supervisor, karyawan dan pembeli Mina Swalayan Syariah Sleman.

²⁷ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat *public*, yang terdiri atas struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.²⁸ Pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan metode observasi yang dilakukan di Mina Swalayan Syariah Sleman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan tentang implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.²⁹ Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan di Mina Swalayan Syariah Sleman dan yang akan menjadi narasumber adalah supervisor, karyawan dan pembeli Mina Swalayan Syariah Sleman. Wawancara yang dilakukan adalah

²⁸ *Ibid.*, hlm. 79.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 316.

wawancara semi terstruktur, dimana ini menyangkut dengan bagaimana prinsip-prinsip etika bisnis di Mina Swalayan Syariah Sleman dengan menggunakan alat elektronik yaitu *handphone* untuk merekam hasil wawancara.

b. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti. Teknik ini digunakan dengan terjun langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan pengamatan langsung beberapa hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman seperti kegiatan sehari-hari dan pelayanan terhadap pembeli.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data berupa buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan dan bulletin atau brosur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.³⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto, gambar, dan dokumen data lainnya yang terkait

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Citra, 1991), hlm. 231.

dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Menurut Miles dan Huberman dalam buku yang dikutip oleh Sugiyono, terdapat tiga langkah dalam analisis data, yaitu:

a. *Data Reduction/* Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Membuat kategorisasi dan data yang tidak penting dibuang. Dengan demikian akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display/* Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan memberikan penyajian data berbentuk teks yang bersifat

naratif, maka akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³¹

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal),

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 337.

dependability (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji *credibility* (validitas internal), dan uji kredibilitas yang dipakai adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini untuk teknik pengujian keabsahan data peneliti hanya menggunakan dua model triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.³² Dalam penelitian ini triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kepada tiga teknik pengumpulan data. Secara jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



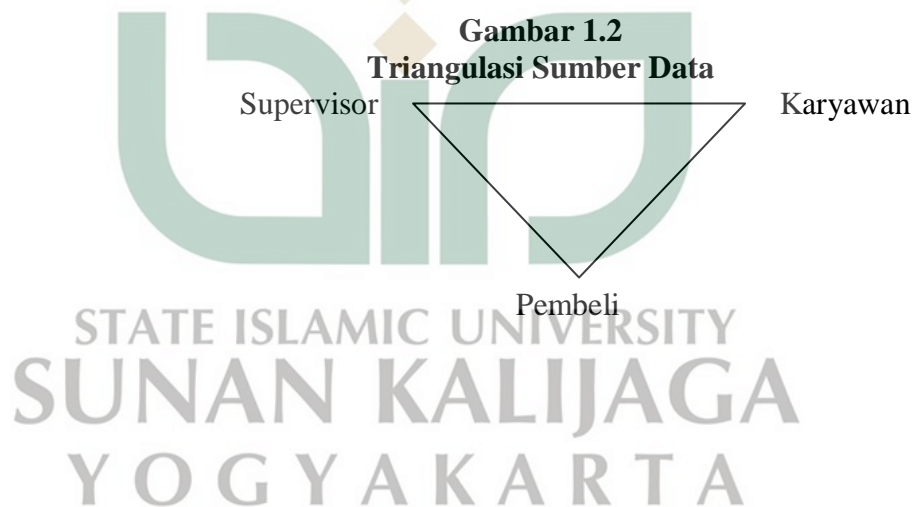
b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber tersebut kemudian

³² *Ibid.*, hlm. 371.

dideskripsikan dan dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana pandangan yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber tersebut.³³

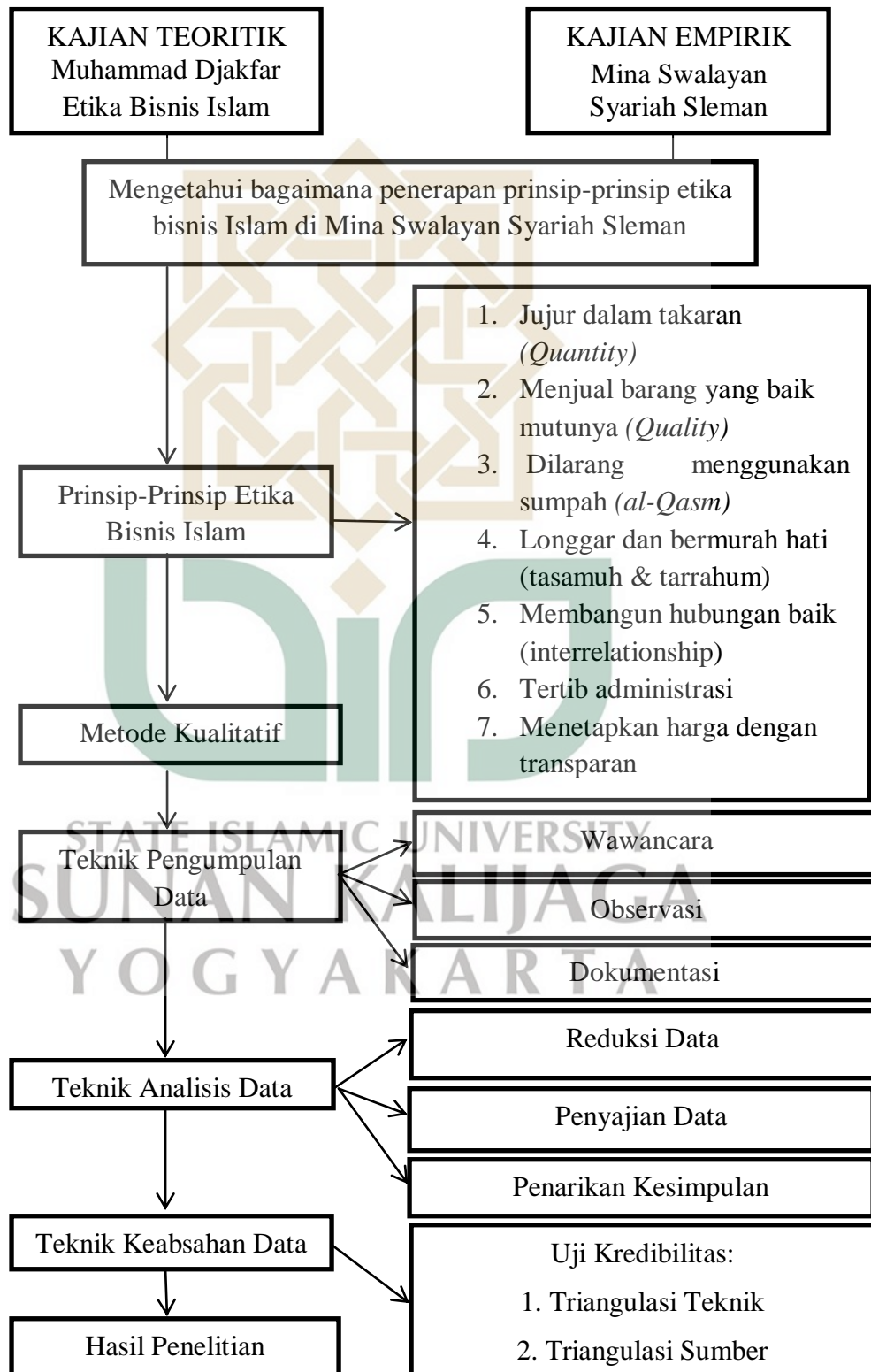
Untuk menguji validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber peneliti memberikan pertanyaan yang ditujukan pada sumber yang berbeda, yaitu Supervisor, karyawan dan pembeli. Sehingga akan diperoleh data-data dan informasi yang sama dari sumber yang berbeda. Berikut ini gambar triangulasi tiga sumber data:



³³ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. IKAPI, 2009), hlm. 127.

H. Alur Penelitian

Gambar 1.3
Alur Penelitian



I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan, maka peneliti membagi dalam empat bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, alur penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, gambaran umum Mina Swalayan Syariah Sleman yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, profil lembaga, budaya organisasi, struktur organisasi dan jam kerja karyawan.

BAB III, hasil penelitian yang berisi pemaparan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman.

BAB IV, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Sedangkan bagian akhir penelitian dalam skripsi ini, dicantumkan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam di Mina Swalayan Syariah Sleman, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa;

Mina Swalayan Syariah telah menerapkan Etika bisnis Islam dalam aktifitas bisnisnya dengan menerapkan tujuh prinsip etika bisnis Islam yakni: jujur dalam takaran (quantity), menjual barang yang baik mutunya (quality), dilarang menggunakan sumpah (al-qasm), longgar dan bermurah hati (tatsamuh dan taraahum), membangun hubungan baik (interrelationship/ silat ar-rahym) antar kolega, tertib administrasi dan menetapkan harga dengan transparan.

Dari ketujuh prinsip etika bisnis Islam tersebut terdapat beberapa hal yang kurang maksimal dalam penerapannya, yang pertama mengenai prinsip menjual barang yang baik mutunya kurang maksimal karena beberapa produk yang di display ada yang sedikit berdebu. Yang kedua mengenai prinsip longgar dan bermurah hati yaitu sapaan terhadap pembeli yang hendak berbelanja dirasa kurang maksimal karena ketika ada pembeli yang hendak masuk karyawan tidak selalu memberikan sapaan selamat datang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, untuk pengembangan Mina Swalayan Syariah, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mina Swalayan Syariah
 - a. Menjaga kebersihan produk yang di *display* dari debu agar konsumen pembeli percaya dengan kualitas yang ditawarkan.
 - b. Lebih meningkatkan pelayanan karyawan terhadap konsumen/ pembeli khususnya dalam sapaan selamat datang kepada pembeli yang datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya meneliti beberapa aspek yang telah ditentukan oleh penulis dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa menambah terkait aspek yang sekiranya memiliki pengaruh yang lebih signifikan dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johan, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Citra, 1991.
- Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islam untuk Dunia Usaha*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Badroen. Faisal, Suhendra, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Djakfar, Muhammad, *Etika Bisnis, Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Firmansyah, Adimas Fahmi, "*Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Toko Santri Syariah Surakarta*", Skripsi Jurusan Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Handayani, Lutfi Mahda, "*Penerpan Etika Bisnis Islam pada De'Halal Mart Yogyakarta*", Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jakfar, Muhammad, *Etika Bisnis Islami: Tataran Teoritis dan Praktis*, Malang: Malang Press, 2008.
- Muhammad, *Paradigm, Metodologi & Aplikasi Ekonomi Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Muhammad Arif Hardianto, "*Penerapan Etika Bisnis Islam di Warunk Upnormal Yogyakarta*", Skripsi Jurusan MD Fakultas Manajemen Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rais, Heppy El, *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Moelong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif, ed. Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakara, 2013.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Akademi Perusahaan YKPN, 2004.
- Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rohmah, Siti, *Penerapan Nilai-Nilai Etika Bisnis Islam di Hotel Madani Syari'ah Yogyakarta*, Skripsi Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, Bandung: PT. IKAPI, 2009.

Yunia, Ika Fauzia, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2013.

Undang-Undang No 5 tentang Larangan Praktik Monopoli Persaingan Usaha Tidak Sehat Tahun 1999.

Peraturan Menteri Perdagangan No 53/M-Dag/Per/12/2008 tentang Syarat Pendirian Pasar Tradisional, Pasar Modern, Minimarket dan Pusat Perbelanjaan.

<https://www.minaswalayan.com/>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Wawancara

No	Indikator	Responden	Hasil Wawancara
Nilai-nilai Etika Bisnis Islam			
1	Produk	Walia Rahman	<p>“Ya kita mengacu pada syariat, jadi produk yang kita jual bersertifikat halal dari MUI. Kemudian untuk minuman yang berakohol kita tidak jual disini, termasuk rokok selain itu kita juga tidak menjual alat kontrasepsi. Untuk produk nanti biasanya pada saat pengajuan didepartemen <i>purchase</i> maka akan dicek terlebih dahulu apakah memiliki legalitas, surat ijin kemudian apakah produknya sudah masuk lab, jadi misalkan nanti produknya baik maka akan kita proses.”</p>
		Isma'il Sholeh	<p>“Sudah menurut saya mbak, karena semua sudah berlabel halal Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kita tidak menjual alat kontrasepsi, tidak menjual alkohol, tidak menjual rokok. Rokok sebenarnya boleh sih ya mbak, itu makruh gak haram sebenarnya, tapikan ada Islam yang mengharamkan ada juga yang makruh, kalau yang disini ikut yang mengharamkan jadi ya kita gak jual rokok.”</p>
		Ibu Bowo	<p>“Sudah sesuai sih mbak, sekarangkan sini udah gak jual rokok ya mbak, dari penampilan seragamnya juga kan kalo yang cewek berjilbab.”</p>

		Mbak Dina	“Iya udah sesuai sih mbak, barang yang dijual insyaAllah halal dan juga disini sih beda ya nggak menjual rokok. Dari karyawannya juga kadang diucapin salam terus kalo karyawan perempuan berjilbab mbak, lalu kadang ditawari untuk donasi amal.”
2	Penampilan Karyawan	Walia Rahman	“Dalam bekerja syar’i yang perempuan juga mengenakan jilbab yang panjang, kemudian pake rok, bajunya tidak terlalu ketat, begitu pula untuk yang laki-laki harus mencerminkan sebagai seorang muslim yang baik.”
		Isma’il Sholeh	“Dalam hal berpakaian juga sangat menutup aurat mbak, untuk yang perempuan wajib pake jilbab”
3	Amaliyah Harian	Walia Rahman	“Dalam aplikasinya untuk karyawan ya ada amaliyah hariannya yang selalu dipantau oleh manajemen perusahaan diantaranya ada amaliyahnya sholat berjamaah untuk yang laki-laki tepat waktu dimasjid, yang perempuan juga sholat tepat waktu, kemudian baca Qur’an terus tahajud dhuha.”
		Isma’il Sholeh	“emm setiap karyawan wajib melakukan Sholat 5 waktu dan mengaji minimal 1 mukro’ atau ‘ain, itu ada kontrol ada amaliyahnya mbak selama 30 hari kedepan setiap anak 1 dan setiap jabatanpun berbeda-beda mbak, kalau udah keatas nanti ada sholat tahajud, dhuha,

			kalo yang dibawah enggak.”
4	Pengajian	Isma’il Sholeh	“kita ada pengajian mbak setiap hari rabu akhir bulan, kalo biasanya sih dipusat tapi ini rencananya mau dipindah di masjid Mina, biasanya yang ikut yang masuk pagi dan yang libur.”
Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam			
1	Jujur dalam Takaran	Walia Rahman	“untuk barang yang dijual sesuai dengan takaran mbak, seperti contohnya telur kita mempunyai alat timbangan dimana akan ditimbang sesuai dengan takarannya”
		Isma’il Sholeh	“Iya, Insyallah udah sesuai takaran mbak. Contohnya mina snack, kan ditimbang juga ini mbak, ini kan dari supplier kan besar gitu kan kita timbang ada pegawainya sendiri. Biasanya kalo 500gram pas itu juga gak mungkin mbak, kalo kita selalu melebihkan gak mungkin mengurangi, dilebihkan 5gram sampai 10gram itu pasti. Telur juga sering kita lebihkan daripada kurang kan lebih baik dilebihkan, umpamanya 500gram, kita timbang 505gram atau 510gram gitu mbak, pokoknya ada lebihnya gak kurang kayak 495gram gitu gak ada.”
		Mbak Dina	“Ya insyaAllah sudah sesuai sih mbak takarannya. Karenakan kemasannya juga sudah seperti ini ya mbak pastilah gak ada kecurangan-kecurangan”

2	Menjual Barang yang Baik Mutunya	Adam Johan	<p>“dari produk ya Alhamdulillah cukup baik, karna disini sudah mengikuti anjuran dari BPOM, kalo semisal harus ada produk yang ditarik ya kita tarik mbak, misalnya kayak produk-produk sarden kan kemaren sempet ada berita miring ini disini kemaren juga sempet ditarik untuk sarden-sarden yang merk nya kurang dikenal masyarakat.”</p> <p>“ini misalnya kan kayak produk susu ya mbak, itu jangka waktu 4 bulan sebelum tanggal kadaluarsa itu bisa diretur ke gudang, nanti dari gudang diretur ke suppliernya langsung, tapi kalo semisal kita telat ngeceknnya jadi ya yang nanggung ya dapi PJ area toko nya itu.”</p>
		Walia Rahman	<p>“untuk kualitasnya sendiri maka akan dicek terlebih dahulu, yang pertama dari produknya, yang kedua dari <i>packaging</i> sisi pengemasannya apakah sesuai standart atau belum. Ketika sudah menjelang 3-4 bulan expired ataupun sudah gak layak meskipun masih jauh dari batasnya pun tetap kita tarik.”</p> <p>“kita tidak akan menutupi itu, kalau semisalkan bagus ya kita sampaikan bagus, masih layak dikonsumsi, kalo misalkan barangnya udah mau expired maka kita</p>

			sampaikan, makanya setiap pembelian customer itu kita sampaikan, bu ini susu bubuknya masih sampai dengan tanggal 21 bulan 12 2019 jadi masih 3 bulan.”
		Mbak Dina	“bagus sih mbak kualitasnya, cuman kadang tu sedikit berdebu mungkin karna kurang dibersihin ya mbak. Kehalalannya menurut saya udah terjamin mbak.”
3	Dilarang Sumpah	Menggunakan	Mbak Dina “enggak pernah mbak karyawan pake sumpah-sumpah gitu, kita juga gak pernah dipaksa untuk beli juga.”
			Walia Rahman “enggak ya mbak kalo pake sumpah, kalo dari sisi marketingnya kita melalui instagram ataupun facebook untuk menjelaskan produk yang kita jual itu sesuai dengan syariah, tapi kita tidak ada sumpah kayak seperti itu tadi.”
			Adam Johan “kalo sumpah enggak sih mbak, kita meyakinkan pembeli dengan tidak ditutup-tutupi mbak, misal seperti roti basah atau susu formula biasanya kita akan informasikan untuk tanggal kadaluwarsanya.”
4	Longgar dan Bermurah Hati		Walia Rahman “bisa sih mbak, tergantung nanti bagaimana komunikasinya tapi kita sarankan untuk lunas terlebih dahulu.” “kita memberikan pelayanan langsung dan tidak langsung,

			<p>pelayanan langsungnya ya yang pertama dari karyawan harus rapi, bersih dan wangi kemudian melakukan sapaan secara baik kemudian menunjukkan produk ketika ditanya dan lain sebagai macammnya, untuk yang tidak langsung ya kita menjaga untuk kebersihan toko kemudian kita sediakan kipas angin agar cutomer tidak panas, kemudiaan kita menyediakan lagu musik nasyid islami agar pengunjung tetap semangat dan letak produknya itu rapi. Kita juga tidak membedakan pembeli, dari kalangan atas sampai bawah kita berikan pelayanan yang terbaik.”</p> <p>“kita ada yang namanya mina foundation, mina foundation ini bergerak dibidang sosial jadi setiap akhir tahun itu biasanya kita melakukan pemberian donasi, kita undang anak yatim piatu, dhuafa yang ada disekitar toko kita, dan kita menyalurkan donasi dari customer yang mana uang 100rupiah tadi dalam pembelian gula pasir masuk ke donasi itu akan masuk mina foundation, dan taun kemaren terkumpul sekitar 73juta dan itu sudah disalurkan ke anak yatim dan dhuafa.”</p>
--	--	--	--

		Isma'il Sholeh	<p>“menyapa pembeli itu wajib mbak, menunjukkan produk yang akan dibeli jika tidak tahu tempatnya, terus melayani pembeli dengan sepenuh hati, menjelaskan produk yang tidak diketahui pembeli, pokoknya kalo pembeli nanya dikasih tau mbak. Tidak boleh berdebat dengan pembeli mbak, walaupun kita yang salah tapi gak boleh berdebat, lalu wajib memberikan senyuman gak boleh jutek, terus apalagi yaa pelayanan nomer satu lah mbak pelayanan yang baik karena 95% pembeli pergi itu karena pelayanan yang kurang baik”</p>
		Mbak Dina	<p>“yaaa kalo pelayanan dinilai dari A sampai C, B laah nilainya mbak. Untuk salam gak tentu sih kita diucapin pas masuk toko. Tapi kalo kesulitan cari barang sering dibantu kok mbak.”</p>
		Bp. Slamet	<p>“pelayanannya baik mbak, kadang-kadang sih disambut kadang enggak, dibantu juga kalo kesulitan cari barang yang mau dibeli.”</p>
5	Membangun Hubungan Baik Antar Kolega	Isma'I Sholeh	<p>“Alhamdulillah disini baik mbak, gak ada cek cok aman kok mbak ke sesama karyawan. Kalo terhadap atasan sih baik juga mbak, cuman kadang ya takut namanya juga sama atasan, tapi hubungan kita ya baik kita akrab mbak misal kita ketemu dimasjid gitu pas</p>

			<p>jumlah dikasih arahan mas nanti omsetnya sehari harus segini, harus sesuai dengan target”</p>
		Walia Rahman	<p>“untuk masalah ya setiap orang pasti ada ya, tapi sampai saat ini pun hubungannya masih baik, kalo Cuma <i>miss</i> 1 2 kan sesuatu yang wajar tapi itu memang kita jaga mulai dari komunikasi dan sebagainya, <i>briefing</i> setiap hari pun kita pasti bicarakan disitu. Selain itu setiap bulan kan kita ada pengajian di hari rabu minggu terakhir itu kan kumpul semuanya temen-temen pusat sampai temen-temen outlet, itu juga sebagai sarana komunikasi ketemu bareng.”</p>
5	Tertib Administrasi	Walia Rahman	<p>“jadikan di cek terlebih dahulu barang yang masuk dari <i>purchase</i> nanti langsung ke <i>warehouse</i>. Selanjutnya setelah barang dibeli oleh MD maka pencatatan terlebih dahulu <i>entry</i> masuk lalu <i>entry</i> keluar nanti diorder dari toko.”</p>
		Isma'il Sholeh	<p>“untuk laporan setiap malam mau tutup toko kita laporan, nanti ada pembelian, penerimaan sama penjualan. Nanti akan ada berapa struk terus laporannya ke bagian keuangan mbak.”</p> <p>“untuk struk ya kita menawarkan ke pembeli mbak, kalo cuma beli sedikit ya kita tawarin, mau pakai struk nggak? kadang pada</p>

			nolak tapi kadang juga cuma beli satu minta struk yaa kita kasih mbak, kalo beli banyak otomatis pasti langsung kita kasih mbak gak pake nawarin lagi”
		Bu Bowo	“ kalo struk yaa ho o kadang dikasih kadang enggak mbak haha.
		Mbak Dina	“yaa dikasih mbak, tapi kadang enggak juga sih, kadang ditawarin.”
7	Menetapkan Harga dengan Transparan	Walia Rahman	“untuk harga secara globalnya secara panduan atau standart emang sudah ada dari Mina, tapi disamping itu kita juga dari temen-temen MD pun juga ada survey ke kompetitor-kompetitor lain untuk memastikan harga kita minimal kompetitiflah, tapi kalo bisa dibawahnya kan lebih bagus.”
		Isma’il Sholeh	“kita juga ada audit gitu mbak, setiap satu bulan sekali gitu kayaknya, audit ke toko-toko lain, nanti biasanya ada yang lebih murah ada yang lebih mahal, beda-beda mbak. Kalo lebih murah Aqua gallon di Indomaret itu mbak disana lebih murah sana 17.000 sini 19.000”
		Mbak Dina	“kalo untuk harga sih murah yaa mbak enggak seperti Indomaret yaa, kalo aku sih lebih <i>prefer</i> kesini.
		Bp. Slamet	“untuk harganya murah sih mbak, saya wis langganan kalo beli kesini.”

Pengaruh Etika Bisnis Islam

1		Walia Rahman	<p>“pengaruh terhadap karyawan ya kita kan menyampaikan bahwa Islam itu kan tidak terlalu kaku ya nah banyak dari karyawan-karyawan kita yang dulunya bekerja diperusahaan diluar sana mereka sangat terbantu dengan penerapan amaliyah harian sebelumnya mereka mungkin ibadahnya bolong-bolong seperti sholat dan ngajinya kadang iya kadang enggak naah di mina mereka sangat-sangat bahagia karena di Mina sangat memberikan keluasan beribadah kepada karyawan dan itu jadi sebagai value.”</p>
		Adam Johan	<p>“kalo dari saya pribadi itu berdampak positif bagi saya karena selain disini saya dapat pengalaman kerja tapi juga sekaligus mengajarkan untuk istiqomah dalam hal beribadah, karena disini ibadahnya juga dianjurkan untuk lebih ditingkatkan.”</p>
	STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	Isma'il Sholeh	<p>“oo itu ada pengaruhnya mbak, ya kita yang memang sebelumnya sudah kewajiban kita orang Islam, ya itu kita terapkan juga dilingkungan kerja seperti sholat dan baca Al-Qur'an dimana itu juga udah ada checklistnya di kita mbak.”</p>
		Mbak Dina	<p>“kan sering yaa kalo ada kembalian 100 rupiah gitu sering ditawarin mau donasi atau enggak begitu, nah kita</p>

			itu secara nggak langsung jadi ikut bersedekah gitu mbak itukan kita jadi dapet pahala ya mbak hehe.”
--	--	--	---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO





CURRICULLUM VITAE

A. Data Pribadi

Nama : Ayu Vita Tiara Sari

Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 31 Maret 1993

Alamat : Nandan, gg Napas No 60 Rt.06 rw.39 Sariharjo
Ngaglik Sleman

No. Hp : 085603343002

Email : ayuvitatiarasari@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N Petinggen Yogyakarta
2. SMP N 12 Yogyakarta
3. SMK N 7 Yogyakarta
4. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 Januari 2020

Ayu Vita Tiara Sari
12240064